



Volume Sampah di TPST Piyungan Dibatasi

BANTUL-Pemda DIY bakal membatasi sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan maksimal 600 ton per hari.

Ujang Hasanudin, Luqas Subarkah,
& Triyo Handoko
redaksi@harianjogja.com

Pembatasan tersebut untuk mengurangi volume sampah yang menumpuk di TPST Piyungan sambil menunggu teknologi baru yang akan diterapkan melalui skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji,

menyampaikan sampah yang dibuang ke TPST Piyungan dari Jogja, Sleman, dan Bantul, setelah pandemi Covid-19 mencapai 850 ton per hari. Jika tidak dibatasi, sampah akan membeludak. Apalagi, saat ini belum ada teknologi pengolahan sampah di DIY.

► Sampah yang dibuang ke TPST Piyungan dari Jogja, Sleman, dan Bantul, setelah pandemi Covid-19 mencapai 850 ton per hari.

► DLH Jogja mendapatkan jatah sampah 210 ton per hari saat volume sampah di TPST Piyungan dikurangi.

► Halaman 10

Volume Sampah...

"Setelah Covid-19 selesai di [TPST] Piyungan masuk 850 ton sampah per hari. Sementara nanti akan kami batasi 600 ton per hari, sehingga ada 250 ton yang harus dikelola di hulu," katanya di sela-sela acara penanaman bibit mangrove dan bersih Pantai Baros, Kalurahan Tirtohargo, Kapanewon Kretek, Bantul, Kamis (8/6). Acara tersebut untuk Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Kuncoro mengatakan sebanyak 250 ton sampah yang harus selesai di tingkat hulu melalui pengolahan TPS 3R atau tempat pengelolaan sampah *reduce, reuse, recycle* di tingkat kalurahan. Jawatannya sudah menyiapkan sembilan kalurahan percobaan mandiri kelola sampah di wilayah Sleman dan Bantul. "Logikanya ketika satu desa ada dua TPS 3R, maka desa itu harus bersih sampah," ujarnya.

Kuncoro mengatakan meski sudah penuh, TPST Piyungan masih mampu menampung sampah. Kapasitas TPST tergantung pada iklim yang berkaitan dengan pemadatan sampah. Selain itu, metode penataan memengaruhi lama umur TPST Piyungan.

TPST Piyungan telah masuk proses KPBU. Akan ada pelepasan dan rekomendasi teknologi untuk mengolah sampah di TPST Piyungan. "Kami akan lihat teknologinya," ujarnya. Ia berharap teknologi yang tepat dapat mengatasi volume sampah, termasuk eksekusi lain seperti limbah lindi yang dikeluarkan masyarakat. Kuncoro pun berkomitmen untuk terus memantau dan menangani air limbah lindi agar tidak mengalir hingga pemukiman warga.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bantul, Ari Budi Nugroho, mengatakan saat ini belum semua kalurahan memiliki TPS 3R. Saat ini ada

18 unit TPS 3R yang ada di sejumlah kalurahan. Selain itu, ada pengolahan sampah mandiri yang dilakukan oleh masyarakat yang terus didorong untuk berkembang.

Tekan Volume

DLH Jogja mendapatkan jatah sampah 210 ton per hari saat volume sampah di TPST Piyungan dikurangi. Kuota tersebut lebih sedikit daripada volume sampah Kota Jogja pada Mei lalu yang jumlahnya 241 ton per hari. Data DLH Jogja menunjukkan, selama awal 2023, produksi sampah belum pernah bisa ditekan hingga 210 ton per hari. Pada Januari ada 271 ton, lalu Februari 260 ton, kemudian Maret 247 ton, terendah pada April sebanyak 225 ton per hari.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Jogja, Ahmad Haryoko, menjelaskan berbagai upaya akan dilakukan untuk menekan volume sampah yang dikirim ke TPST Piyungan. "GZSA [Gerakan Zero Sampah Anorganik] jalan terus, penjagaan depo-depo sampah terus dilakukan, pengolahan sampah organik mulai digerakkan di bank sampah tiap RW," jelasnya, Kamis.

Haryoko mengatakan penanganan sampah organik akan lebih diprioritaskannya. "Selama ini yang anorganik sudah sangat bagus, tantangannya kemarin hanya di harga sampah residu yang melemah. Sekarang yang organik akan lebih kami maksimalkan agar dapat menekan volume sampah," ujarnya.

Salah satu yang dipersiapkan DLH Jogja, jelas Haryoko, untuk menekan volume sampah organik adalah pembangunan biopori di ruang terbuka hijau (RTH) di seluruh wilayah. "Sudah kami data ada 40 RTH yang akan kami bangun fasilitas biopori di sana agar masyarakat dapat maksimal mengelola sampah

organiknya di RTH," katanya.

Kolaborasi antara RTH untuk pengelolaan sampah organik dengan model biopori, menurut Haryoko, efektif dan tepat sasaran. "RTH ini juga butuh kompos karena basisnya taman hijau. Perhitungan kami ini efektif dan tepat sasaran, nanti pengelola biopornya dikoordinasikan dengan bank sampah," ujarnya.

Haryoko optimistis mampu menyesuaikan kuota yang diberikan Pemda DIY tersebut. "Target kami di semester kedua ini juga selaras, yaitu menekan volume sampah sampai 200 ton per hari, kami optimistis dapat melakukannya dengan menggiatkan bank sampah lagi melalui forum-forum yang rutin kami lakukan," ujarnya.

Pemilahan Sampah

Kepala DLH Sleman, Epiphana Kristiyani, mengatakan Pemkab Sleman telah memilah sampah di tingkat transfer depo dan TPS 3R sejak Mei 2022. "Terbukti, dulu sebelum Mei 2022, kami bayar retribusi di TPST Piyungan tiap bulan berkisar Rp160 juta. Sekarang berkisar antara Rp122 juta sampai Rp139 juta," ujarnya.

Biaya retribusi TPST Piyungan yakni sebesar Rp24.383 per ton sampah. Secara tonase, sampah yang dibuang ke TPST Piyungan cenderung mengalami penurunan. Ia mencontohkan seperti November 2022, rata-rata sebesar 333 ton per hari, Desember 2022 (332 ton), Januari 2023 (313 ton), Februari (317 ton), Maret (311 ton), April (272 ton), dan Mei (293 ton).

Dibandingkan dengan Kota Jogja dan Bantul, Sleman membuang sampah lebih banyak ke TPST Piyungan karena jumlah penduduk yang lebih banyak. Dengan adanya pengurangan kuota sampah ke TPST Piyungan, Pemkab Sleman menargetkan sampah yang dibuang tidak sampai 300 ton per hari.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005